BAB II

PERANCANGAN BUKU *POP-UP* UNTUK ANAK-ANAK DALAM CERITA RAMAYANA

2.1 Buku *pop-up*

Buku *pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sekilas *pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan pop-up lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Penggunaan buku seperti ini bermula dari abad ke-13, pada awalnya pop-up digunakan untuk mengajarkan anatomi, matematika, membuat perkiraan astronomi, menciptakan sandi rahasia dan meramalkan nasib. Selama berabad-abad lamanya buku seperti ini hanya digunakan untuk membantu pekerjaan ilmiah, hingga abad ke-18 teknik ini mulai diterapkan pada buku yang dirancang sebagai hiburan terutama ditujukan untuk anak-anak.

2.2 Kisah Ramayana

Ramayana berasal dari kata Rama dan Ayana yang berarti " Perjalanan Rama", adalah sebuah cerita dari india yang digubah oleh Walmiki (Valmiki) atau Balmiki. Dan cerita lainnya adalah Mahabharata. Ramayana terdapat pula dalam sastra jawa dalam bentuk kakawin Ramayana, dan gubahan-gubahanya dalam bahasa jawa baru yang tidak semua berdasarkan kakawin ini.

1.2.1 Kitab Kisah Ramayana

Kisah Ramayana dibagi menjadi tujuh kitab atau kanda dan disebut Saptakanda. Kitab-kitab tersebut diantaranya :

a) Kitab Balakanda
   Kitab pertama dalam kisah Ramayana.
b) Kitab Ayodhyakanda
   Kitab kedua dalam kisah Ramayana.
c) Kitab Aranyakanda
   Kitab ketiga kisah Ramayana.
d) Kitab Kiskindhakanda
   Kitab keempat dalam kisah Ramayana.
e) Kitab Sundarakanda
   Kitab kelima pada kisah Ramayana.
f) Kitab Yuddhakanda
   Kitab keenam dalam kisah Ramayana.
g) Kitab Uttarakanda
   Kitab ketujuh dalam kisah Ramayana.

2.2.2 Cerita Ramayana

Dikisahkan di sebuah negeri bernama Mantili ada seorang putri nan cantik jelita bernama Dewi Sinta. Dia seorang puteri raja negeri Mantili yaitu Prabu Janaka. Suatu hari sang Prabu mengadakan sayembara untuk mendapatkan sang Pangeran bagi puteri tercintanya yaitu Sinta, dan akhirnya sayembara itu dimenangkan oleh Putera Mahkota Kerajaan Ayodya, yang bernama Raden Rama Wijaya. Namun dalam kisah ini ada juga seorang raja Alengkadiraja yaitu Prabu Rahwana, yang juga sedang kasmaran, namun bukan kepada Dewi Sinta tetapi dia ingin memperistri Dewi Widowati.Dari penglihatan Rahwana, Sinta dianggap sebagai titisan Dewi Widowati yang selama ini diimpikannya. Dalam sebuah perjalanan Rama dan Sinta dan disertai Lesmana adiknya, sedang melewati hutan belantara yang dinamakan hutan Dandaka, si raksasa Prabu Rahwana mengintai mereka bertiga, khususnya Sinta. Rahwana ingin menculik Sinta

untuk dibawa ke istananya dan dijadikan istri, dengan siasatnya Rahwana mengubah seorang hambanya bernama Marica menjadi seekor kijang kencana.Dengan tujuan memancing Rama pergi memburu kijang ‘jadi-jadian' itu, karena Dewi Sinta menginginkannya.Dan memang benar setelah melihat keelokan kijang tersebut, Sinta meminta Rama untuk menangkapnya. Karena permintaan sang istri tercinta maka Rama berusaha mengejar kijang seorang diri sedang Sinta dan Lesmana menunggu.

Dalam waktu sudah cukup lama ditinggal berburu, Sinta mulai mencemaskan Rama, maka meminta Lesmana untuk mencarinya.Sebelum meninggalkan Sinta seorang diri Lesmana tidak lupa membuat perlindungan guna menjaga keselamatan Sinta yaitu dengan membuat lingkaran *magis*.Dengan lingkaran ini Sinta tidak boleh mengeluarkan sedikitpun anggota badannya agar tetap terjamin keselamatannya, jadi Sinta hanya boleh bergerak-gerak sebatas lingkaran tersebut.Setelah kepergian Lesmana, Rahwana mulai beraksi untuk menculik, namun usahanya gagal karena ada lingkaran *magis* tersebut. Rahwana mulai cari siasat lagi, caranya ia menyamar yaitu dengan mengubah diri menjadi seorang brahmana tua dan bertujuan mengambil hati Sinta untuk memberi sedekah. Ternyata siasatnya berhasil membuat Sinta mengulurkan tangannya untuk memberi sedekah, secara tidak sadar Sinta telah melanggar ketentuan lingkaran *magis* yaitu tidak diijinkan mengeluarkan anggota tubuh sedikitpun! Saat itu juga Rahwana tanpa ingin kehilangan kesempatan ia menangkap tangan dan menarik Sinta keluar dari lingkaran. Selanjutnya oleh Rahwana, Sinta dibawa pulang ke istananya di Alengka.Saat dalam perjalanan pulang itu terjadi pertempuran dengan seekor burung Garuda yang bernama Jatayu yang hendak menolong Dewi Sinta.Jatayu dapat mengenali Sinta sebagai puteri dari Janaka yang merupakan teman baiknya, namun dalam pertempuan itu Jatayu dapat dikalahkan Rahwana.

Disaat yang sama Rama terus memburu kijang kencana dan akhirnya Rama berhasil memanahnya, namun kijang itu berubah kembali menjadi raksasa. Dalam wujud sebenarnya Marica mengadakan perlawanan pada Rama sehingga terjadilah pertempuran antar keduanya, dan pada akhirnya Rama berhasil memanah si raksasa.Pada saat yang bersamaan Lesmana berhasil menemukan Rama dan mereka berdua kembali ke tempat semula dimana Sinta ditinggal sendirian, namun sesampainya Sinta tidak ditemukan. Selanjutnya mereka berdua berusaha mencarinya dan bertemu Jatayu yang luka parah, Rama mencurigai Jatayu yang menculik dan dengan penuh emosi ia hendak membunuhnya tapi berhasil dicegah oleh Lesmana. Dari keterangan Jatayu mereka mengetahui bahwa yang menculik Sinta adalah Rahwana.Setelah menceritakan semuanya akhirnya si burung garuda ini meninggal.

Mereka berdua memutuskan untuk melakukan perjalanan ke istana Rahwana dan ditengah jalan mereka bertemu dengan seekor kera putih bernama Hanuman yang sedang mencari para satria guna mengalahkan Subali.Subali adalah kakak dari Sugriwa paman dari Hanuman, Sang kakak merebut kekasih adiknya yaitu Dewi Tara.Singkat cerita Rama bersedia membantu mengalahkan Subali, dan akhirnya usaha itu berhasil dengan kembalinya Dewi Tara menjadi istri Sugriwa. Pada kesempatan itu pula Rama menceritakan perjalanannya akan dilanjutkan bersama Lessmana untuk mencari Dewi Sinta sang istri yang diculik Rahwana di istana Alengka. Karena merasa berutang budi pada Rama maka Sugriwa menawarkan bantuannya dalam menemukan kembali Sinta, yaitu dimulai dengan mengutus Hanuman pergi ke istana Alengka mencari tahu Rahwana menyembunyikan Sinta dan mengetahui kekuatan pasukan Rahwana.

Taman Argasoka adalah taman kerajaan Alengka tempat dimana Sinta menghabiskan hari-hari penantiannya dijemput kembali oleh sang suami. Dalam Argasoka Sinta ditemani oleh Trijata *kemenakan* Rahwana, selain itu juga berusaha membujuk Sinta untuk

bersedia menjadi istri Rahwana. Karena sudah beberapa kali Rahwana meminta dan ‘memaksa' Sinta menjadi istrinya tetapi ditolak, sampai-sampai Rahwana habis kesabarannya yaitu ingin membunuh Sinta namun dapat dicegah oleh Trijata. Di dalam kesedihan Sinta di taman Argasoka ia mendengar sebuah lantunan lagu oleh seekor kera putih yaitu Hanuman yang sedang mengintainya. Setelah kehadirannya diketahui Sinta, segera Hanuman menghadap untuk menyampaikan maksud kehadirannya sebagai utusan Rama.Setelah selesai menyampaikan maskudnya Hanuman segera ingin mengetahui kekuatan kerajaan Alengka. Caranya dengan membuat keonaran yaitu merusak keindahan taman, dan akhirnya Hanuman tertangkap oleh Indrajid putera Rahwana dan kemudian dibawa ke Rahwana. Karena marahnya Hanuman akan dibunuh tetapi dicegah oleh Kumbakarna adiknya, karena dianggap menentang, maka Kumbakarna diusir dari kerjaan Alengka. Tapi akhirnya Hanuman tetap dijatuhi hukuman yaitu dengan dibakar hidup-hidup, tetapi bukannya mati tetapi Hanuman membakar kerajaan Alengka dan berhasil meloloskan diri.Sekembalinya dari Alengka, Hanuman menceritakan semua kejadian dan kondisi Alengka kepada Rama.Setelah adanya laporan itu, maka Rama memutuskan untuk berangkat menyerang kerajaan Alengka dan diikuti pula pasukan kera pimpinan Hanuman.

Setibanya di istana Rahwana terjadi peperangan, dimana awalnya pihak Alengka dipimpin oleh Indrajid.Dalam pertempuran ini Indrajid dapat dikalahkan dengan gugurnya Indrajit.Alengka terdesak oleh bala tentara Rama, maka Kumbakarna raksasa yang bijaksana diminta oleh Rahwana menjadi senopati perang.Kumbakarna menyanggupi tetapi bukannya untuk membela kakaknya yang angkara murka, namun demi untuk membela bangsa dan negara Alengkadiraja.Dalam pertempuran ini pula Kumbakarna dapat dikalahkan dan gugur sebagai pahlawan bangsanya. Dengan gugurnya sang adik, akhirnya Rahwana menghadapi sendiri Rama. Pada akhir pertempuran ini Rahwana juga dapat dikalahkan seluruh pasukan

pimpinan Rama.Rahwana mati kena panah pusaka Rama dan dihimpit gunung Sumawana yang dibawa Hanuman.

Setelah semua pertempuran yang dasyat itu dengan kekalahan dipihak Alengka maka Rama dengan bebas dapat memasuki istana dan mencari sang istri tercinta. Dengan diantar oleh Hanuman menuju ke taman Argasoka menemui Sinta, akan tetapi Rama menolak karena menganggap Sinta telah ternoda selama Sinta berada di kerajaan Alengka. Maka Rama meminta bukti kesuciannya, yaitu dengan melakukan bakar diri. Karena kebenaran kesucian Sinta dan pertolongan Dewa Api, Sinta selamat dari api. Dengan demikian terbuktilah bahwa Sinta masih suci dan akhirnya Rama menerima kembali Sinta dengan perasaan haru dan bahagia.Dan akhir dari kisah ini mereka kembali ke istananya masing-masing.

2.2.3 Karakter-karakter Dalam Kisah Ramayana

1. Ramawijaya

   Seorang kesatria yang sakti, mahir memanah, berhati welasasih.Kalau sudah memiliki kemauan tidak mudah menyerah.



Gambar 2.1 Tokoh Rama Wijaya

Sumber : (http://4.bp.blogspot.com/-dYO_wL8etP0/TdKaCX4i_3I/AAAAAAAAGxM/fpnvrrTG1o4/s1600/Ramawijaya-Yogya-05.jpg ; diakses 26-11-2012; 13.45 WIB)

Rama Wijaya : Rama Wijaya dikenal pula dengan nama Ramayana, Ramaragawa, Ramacandra, Ramabadra, Rawadewa dan Raguputra. Ia merupakan putra tunggal Prabu Dasarata, raja negara Ayodya dengan permaisuri Dewi Kusalya. Rama Wijaya adalah seorang satria yang pandai berperang. Walaupun sikapnya lemah-lembut, tetapi ia tangkas menggunakan senjata, terutama panah. Ia rajin berlatih menggunakan panah sehingga tak ada satria lain yang mampu mengalahkan kepandaiannya dalam memanah. Busur yang seberapapun besarnya dapat dilengkungkan olehnya, dan sasaran yang betapapun jauhnya selalu terbidik dengan tepat.Rama Wijaya adalah titisan Dewa Wisnu yang bertugas menciptakan kesejahteraan dunia.

2. Lesmana

Adik Rama Wijaya yang sangat setia kepada kakanya, Rama Wijaya.



Gambar 2.2 Tokoh Lesmana

Sumber : (http://4.bp.blogspot.com/-DmeBfJehujo/UJn3iqicIVI/AAAAAAAABpk/a6tS0MNWGvw/s1600/laksmana.jpg; diakses 26-11-2012; 13.45 WIB)

Lesmana : Lesmana atau Laksmana widagda adalah putra Prabu Dasarata, raja negara Ayodya dengan permaisuri kedua Dewi Sumitra, putri Prabu Ruryana raja negara Maespati. Ia mempunyai empat orang saudara seayah lain ibu masing-masing

bernama ; Ramawijaya/Ramadewa, dari permaisuri Dewi Kusalya, dan Barata, Satrugna serta Dewi Kawakwa ketiganya putra Prabu Dasarata dengan permaisuri Dewi Kekayi. Lesmana bertempat tinggal di kesatrian Girituba.Ia seorang satria brahmacari (tidak kawin). Mempunyai watak halus, setia dan tak kenal takut.Sejak kecil Lesmana sangat rapat dan sangat sayang kepada Rama Wijaya.Lesmana diyakini sebagai titisan Bathara Suman, pasangan Bathara Wisnu.

3. Dewi Sinta

   Adalah Istri dari Rama Wijaya.



Gambar 2.3 TokohDewi Sinta

Sumber : (http://wayang.files.wordpress.com/2010/03/sinta2.jpg; diakses 26-11-2012; 13.45 WIB)

Dewi Sinta : Dewi Sinta adalah putri Prabu Janaka, raja negara Mantili atau Mitila (Mahabharata). Dewi Sinta diyakini sebagai titisan Bathari Sri Widowati, istri Bathara Wisnu.Selain sangat cantik, Dewi Sinta merupakan putri yang sangat setia, *jatmika* (selalu dengan sopan santun) dan suci *trilaksita* (ucapan, pikiran dan hatinya).Dewi Sinta menikah dengan Rama Wijaya, putra Prabu Dasarata dengan Dewi Kusalya dari negara Ayodya, setelah Rama memenangkan sayembara mengangkat busur Dewa Siwa di negara Mantili. Dari perkawinan tersebut ia memperoleh dua orang putra masing-masing bernama; Lawa dan Kusya.

4. Prabu janaka

   Ayah dari dewi Sinta dan raja dikerajaan Mantili



Gambar 2.4 Tokoh Prabu Janaka

Sumber:(http://www.wayangpedia.com/wpcontent/uploads/2012/09/JANAKA_SOLO.jpg; diakses 26-11-2012; 13.45 WIB)

Prabu janaka merupakan seorang raja yang masih keturunan Bathara Isyawa, putera kedua sanghyang wisnu dengan permaisuri Dewi Sripujayanti.Prabu janaka merupakan seorang raja yang berwatak brahmana, berperilaku adil, bijaksana, berhati lurus dan bersih.

2.3 Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

2.3.1 Definisi Media Informasi

Demikian pentingnya media informasi pada masa kini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui

informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu sama lainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium.Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan pengertian dari informasi secara umum adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan bermanfaat bagi penerima informasi.

2.4 Target Sasaran atau Segmentasi

Segmentasi dari informasi ini adalah anak-anak yang merupakan generasi penerus.Anak-anak diharapkan sejak dini telah mempunyai ketertarikan untuk membaca kisah Ramayana, sehingga bisa lestari dalam lingkungan modern tempat anak-anak tersebut tinggal.Sasaran penyampaian informasi ini adalah untuk mendukung melestarikan kisah Ramayana.

- Demografis
    - Gender : Laki-laki dan perempuan.
    - Usia : Anak-anak usia 9 sampai 12 tahun.
    - Pekerjaan : Siswa.
    - Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) kelas 3 sampai 6 SD
    - Status Ekonomi Sosial : Menengah keatas.
    - Perilaku : Yaitu anak-anak sekolah dasar yang tidak tertarik untuk membaca kisah Ramayana.

- Geografis

  Anak-anak yang berada di daerah Bandungkhususnya, umumnya untuk daerah jawa.

- Psikografis

  Anak-anak yang memiliki tingkat keingintahuan yang luas akan kisah Ramayana dan anak-anak yang ingin banyak mengetahui hal-hal baru.